

Penanggulangan Wabah Corona Virus Disease (Covid – 19)

Jumriani¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Jumrianiarif6917@gmail.com

Al- Husnul Khatimah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Alhusnulk@gmail.com

Yesi Pasila³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Yesipasila2@gmail.com

Novi Rahmawati⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Novirahmawatim61@gmail.com

Andyni Ismiyanti⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Andyniismiyanti001@gmail.com

Ummil Asmi⁶

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

ummilasmi1999@gmail.com

Susanti⁷

PGSD DIKJAS, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Susantirahman919@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Memperlambat penyebaran virus corona (covid-19) adalah jalan keluar mengakhiri pandemi. Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh negara Indonesia khususnya di Kecamatan Mariso yaitu kurangnya sosialisasi dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri terhadap wabah covid-19, seperti tidak mematuhi protokol kesehatan (penggunaan masker, jaga jarak, penyemprotan desinfektan dan penggunaan antiseptik). Objek yang dikaji adalah masyarakat sekitar Pasar Lette sebagai pihak yang berpartisipasi dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko. Maka dari itu perlunya dilakukan penanggulangan wabah corona virus disease (Covid-19) seperti diadakannya pembagian masker dan antiseptik kepada masyarakat terlebih di daerah yang padat penduduk. Bentuk kegiatan yang kami lakukan secara berkelompok. Ada yang bertugas memegang spanduk dan sisanya bertugas membagikan masker, antiseptik dan dokumentasi. Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana dikatehui bahwa sebagian besar

penularan Covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Akibat dari diadakannya kegiatan ini yakni dapat meminimalisir penyebaran wabah covid-19 dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, penggunaan antiseptik dan menjaga jarak.

Kata Kunci: *Covid-19, Penanggulangan, Wabah*

ABSTRACT

Covid-19 is a disease that is easily transmitted, so it cant quickly infect many people. Slowing the spread of the corona virus (covid-19) is the way out to the end the pandemic. The current problems faced by the Indonesian state, especially in Mariso Subdistrict, are the lack of socialization and awareness of the community itself against the covid-19 outbreak, such as not complying with health protocols (the use of masks, keeping distance, spraying disinfectants and the use of antiseptics). The objects studied were the communities around Lette Market as parties participating in disaster management and risk reduction. Therefore, the need to overcome the coronavirus disease (Covid-19) outbreak such as the distribution of masks and antiseptics to the community, especially in densely populated areas. Forms of activities that we do in groups. Some were tasked with holding banners and the rest were tasked with handing out masks, antiseptics and documentation. The use of masks during the Covid-19 pandemic is very important to protect yourself and others from the risk of transmitting this virus. As it is stated that most of the transmission of Covid-19 is through droplets, it is felt necessary to protect oneself. As a result of this activity, it can minimize the spread of the covid-19 outbreak by increasing public awareness of the importance of complying with health protocols by using masks, using antiseptics and maintaining distance.

Keywords: *Covid-19, Countermeasures, Plague*

PENDAHULUAN

Virus merupakan salah satu penyebab penyakit menular yang perlu diwaspadai. Dalam 20 tahun terakhir, beberapa penyakit virus menyebabkan epidemi seperti severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, influenza H1N1 pada tahun 2009 dan Middle East Respiratory syndrome (MERS-CoV) yang pertama kali teridentifikasi di Saudi Arabia pada tahun 2012 (Tim COVID-19 IDAI, 2020).

Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. (Gani et al., 2020) WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemi dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai

bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Sehubungan dengan tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka fokus untuk menekan jumlah kasus covid-19 adalah mencegah penularan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19. Tanggung jawab pencegahan penularan adalah tanggung jawab bersama, pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dan pihak non pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko (Mendes RI, 2020). Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh negara Indonesia khususnya di Kecamatan Mariso yaitu kurangnya sosialisasi dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri terhadap wabah covid-19, seperti tidak mematuhi protokol kesehatan (penggunaan masker, jaga jarak, penyemprotan desinfektan dan penggunaan antiseptik).

Sebagai mahasiswa yang sadar akan pentingnya kesehatan, maka dari itu perlunya dilakukan penanggulangan wabah corona virus disease (Covid-19) seperti diadakannya pembagian masker dan antiseptic kepada masyarakat terlebih di daerah yang padat penduduk khususnya di Pasar Lette Kecamatan Mariso Kota Makassar yang rentan akan tersebarnya virus corona.

Corona virus pada manusia memberi bukti bahwa penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini.¹³ Bukti bahwa penggunaan masker medis oleh orang sehat di dalam rumah atau oleh orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien, atau oleh orang-orang di tengah perkumpulan besar yang berfungsi sebagai pencegahan masih terbatas.¹⁴⁻²³ Namun, saat ini belum ada bukti bahwa mengenakan masker (baik masker medis atau jenis lainnya) oleh orang sehat di tengah masyarakat secara umum, termasuk penggunaan masker secara bersama-sama padamasyarakat luas, dapat mencegah masyarakat dari infeksi virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19.

Sebagaimana kita ketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemic Covid-19 ini. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel

atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat.

Penggunaan Handsanitizer atau antiseptik pun diperlukan dikarenakan salah satu bahan antiseptik berupa gel yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis. Penggunaan handsanitizer lebih efektif dan efisien bila dibanding dengan menggunakan sabun dan air sehingga masyarakat banyak yang tertarik menggunakannya (Asngad & Bagas, 2018).

Kesadaran akan tetap mengikuti protokol kesehatan tampaknya mulai dihiraukan oleh sebagian masyarakat dikecamatan mariso. Jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19 akan berdampak bagi kesehatan dan dapat merenggut nyawa. Untuk itu kami selaku mahasiswa dan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat ingin membagikan sekaligus sebagai upaya sosialisasi. Untuk menggunakan masker dan mencuci tangan atau sebagai langkah efisien dengan menggunakan handsanitizer

METODE KEGIATAN

Pasar Lette yang terletak di jalan Rajawali Lorong 10, Kelurahan Lette Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Posisi Pasar Lette ini terletak sangat strategis, dikarenakan banyaknya fasilitas umum yang berdekatan dengan pasar. Seperti ATM, Sekolah, Jalan raya, Pantai Losari dan lain-lain. Kawasan di pasar lette sangat padat penduduk, dilihat dari jarak rumah antara satu dengan yang lain sangat dekat dan berdempetan, jalanan sangat sempit hingga akses untu transportasi mobil tidak memadai. Disekitaran Pasar Lette juga banyak bangunan ruko yang menjual berbagai bahan campuran dan bahan bangunan serta padat penduduk. Sehingga Pasar Lette sangat cocok digunakan sebagai salah satu lokasi untuk mengadakan penanggulangan wabah covid-19 saat ini.

Penanggulangan yang dilakukan mahasiswa yaitu pembagian masker dan antiseptik kepada masyarakat sekitar Pasar Lette, kegiatan ini dilakukan pada hari jumat, 13 November 2020 jam 10.00 pagi. Kegiatan yang kami lakukan ialah dengan melakukan pembagian 100 masker beserta 100 antiseptik. Bentuk kegiatan yang kami lakukan secara berkelompok. Ada yang bertugas memegang spanduk dan sisanya bertugas membagikan masker, antiseptik dan dokumentasi. Kegiatan yang kami lakukan sebelum membagikan masker dan antiseptik adalah:

1. Bersama tim melakukan sesi dokumentasi
2. Pemasangan masker kepada masyarakat

3. Pembagian masker dan antiseptik

HASIL & PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, singkatan dari COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Virus SARS-CoV-2 atau Covid-19 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Covid-19 merupakan pandemi yang terjadi di berbagai belahan dunia dan menjadi salah satu bentuk kekhawatiran masyarakat. Penularan penyakit ini dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan salah satunya dapat menggunakan antiseptik dan desinfektan.

Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar mengakhiri pandemi. Pemerintah daerah dapat menentukan tindakan lanjutan atas dasar informasi relawan covid yang tersebar di beberapa wilayah. Relawan dengan pengetahuan yang cukup dapat memberikan informasi yang akurat guna perbaikan keadaan di wilayah pandemi (Kemenkes RI, 2020). Dengan pengkajian yang teliti menggunakan instrumen yang terukur maka akan dihasilkan informasi akurat (Rochmayati, 2019). Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap tidak bisa melakukan validasi data yang diberikan.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Dalam ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD) bukanlah sesuatu yang dapat menghilangkan bahaya. APD digunakan untuk mengurangi tingkat keparahan akibat dampak dari bahaya yang terjadi. Salah satu contoh alat pelindung pernapasan adalah masker. Masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk kedalam organ pernafasan. Organ pernafasan terutama paru harus dilindungi apabila udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara (Pratiwi, 2020). Maka, Penggunaan masker cukup penting dalam pandemi saat ini.

Awal kegiatan yang dilakukan yakni melakukan pengemasan masker dan antiseptik serta pemasangan kartu kecil berisi tulisan peraturan protokol kesehatan. Setelah melakukan pengemasan, tim langsung bergegas menuju lokasi Pasar Lette untuk melakukan pembagian masker dan antiseptik kepada masyarakat sekitar Pasar Lette. Kami membagikan masker dan antiseptik khususnya kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker. Contohnya supir bentor, pejalan kaki, tukang parker, pembeli dan pedagang di Pasar Lette. Ditengah pembagian masker pun juga melakukan sedikit penyuluhan seperti pemberian informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Akibat dari diadakannya kegiatan ini yakni dapat meminimalisir penyebaran wabah covid-19 dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, penggunaan antiseptik dan menjaga jarak. Menurut Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IKAMI) Hermawan Saputra. Dia mengatakan, penggunaan masker sangat penting saat ini apa lagi ada indikasi virus yang menyebar. Menurut data (World Health Organization (WHO), 2020) penggunaan masker merupakan salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk covid-19. Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus juga dilakukan langkah-langkah lain seperti memakai antiseptik dan jaga jarak.

Menurut (Sharma, 2020)) Penggunaan cairan antiseptik dalam bentuk hand sanitizer dapat digunakan sebagai pembunuh kuman dan virus. Antiseptik adalah cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan sehingga penggunaan antiseptik dapat dijadikan sebagai alternatif jika tidak bisa langsung mencuci tangan menggunakan sabun.

Manfaat Penggunaan Masker dan Antiseptik dalam menghambat Penyebaran Virus Covid-19, dalam sebuah penelitian di pusat Epidemiologi WHO di Hong Kong mengungkapkan masker medis terbukti secara signifikan mengurangi jumlah virus yang terdeteksi dalam partikel yang dilepaskan saat bernapas dan batuk. Penelitian yang diterbitkan jurnal Nature Medicine tersebut menjelaskan bagaimana masker medis dapat mengurangi jumlah virus corona musiman. Salah satunya virus yang menyebabkan pilek biasa, yang dilepaskan ke udara melalui pernapasan atau batuk. (World Health Organization, 2020)

Penggunaan masker medis oleh masyarakat dapat menciptakan rasa aman yang semu sehingga langkah-langkah kesehatan lain seperti menjaga kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik tidak dihiraukan, dan tetap menyentuh bagian wajah di balik masker dan di bawah mata. Hal ini menyebabkan kerugian yang dapat dihindari, serta mengakibatkan masker tidak dapat digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, yang paling membutuhkan masker, terutama saat ketersediaan masker terbatas (WHO, 2020).

Masyarakat masih banyak berpikir bahwa penularan Covid-19 masih bisa dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin. Cara transmisi virus yang lain adalah melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan serta muka dengan teratur. Apabila sanitasi tidak diperhatikan, maka penyebaran akan semakin luas. Dapat dimisalkan seseorang yang terjangkit virus covid bersin dan tidak ditutup baik dengan tisu ataupun diseka menggunakan lengan bagian dalam, dapat menularkan ke orang-orang disekitarnya, atau jika seseorang yang terjangkit bersin lalu tangannya memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, dapat menimbulkan adanya transmisi penyakit.

Salah satu cara untuk mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga kebersihan dari diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menggunakan antiseptik dan desinfektan. Antiseptik merupakan zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme tanpa harus membunuh mikroorganisme tersebut di jaringan hidup. Antiseptik biasanya mengandung alkohol, chlorhexidine, dan anilides. Desinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen di lingkungan. Desinfektan biasanya mengandung glutaraldehid dan formaldehid. Penggunaan zat-zat tersebut sebelumnya lebih menjadi tanggungjawab tenaga

medis, namun untuk sekarang penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah pun akan sering digunakan (Larasati et al., 2020).

Antiseptik merupakan bahan kimia yang mencegah multiplikasi organisme pada permukaan tubuh, dengan cara membunuh mikroorganisme tersebut atau menghambat pertumbuhan dan aktivitas metaboliknya. Antiseptik perlu dibedakan dengan antibiotik yang membunuh mikroorganisme dalam tubuh makhluk hidup, dan desinfektan yang membunuh mikroorganisme pada benda mati (Desiyanto & Djannah, 2013)

Dilansir dari laman CDC, hand sanitizer yang digunakan minimal harus mengandung 60 persen alkohol guna mengatasi kuman, bakteri, hingga virus corona yang ada ditangan. Antiseptik hadir menjadi produk yang efektif dan efisien sebagai alternatif menjaga kebersihan dan kesehatan tangan.

World Health Organization berharap dengan penggantian istilah ini dapat memudahkan masyarakat memahami upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah meluasnya virus corona adalah dengan cara menjaga jarak secara fisik, bukan memutus kontak atau interaksi sosial.

Masyarakat masih belum sadar terhadap apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan untuk pencegahan Coronavirus ini. Terdapat beberapa aturan serta mencegah terjadinya penularan virus corona. Pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 dan World Health Organization (WHO) menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak aman dengan orang lain dengan *physical distancing*.

Berikut dokumentasi dari kegiatan penanggulangan covid-19



Gambar 1. Foto kegiatan pengemasan masker dan antiseptik



Gambar 2. Foto bersama tim sebelum membagikan masker dan antiseptik



Gambar 3. Foto Pemasangan masker kepada masyarakat



Gambar 4. Foto pembagian masker kepada masyarakat Pasar Lette



Gambar 5. Foto pembagian masker kepada pejalan kaki masyarakat Pasar Lette



Gambar 6. Foto pembagian masker kepada Tukang Parkir sekitar Pasar Lette



Gambar 7. Foto pembagian masker kepada Tukang Bentor di Pasar Lette



Gambar 8. Foto pembagian masker kepada Tukang Bentor di Pasar Lette



Gambar 9. Foto Pemegangan Spanduk oleh Mahasiswa KKN di Pasar Lette



Gambar 10. Foto Pembagian masker kepada Masyarakat di Pasar Lette

SARAN DAN KESIMPULAN

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi saluran pernapasan dan penyebarannya sangat masif serta perkembangan virus covid-19 di Indonesia kian bertambah setiap harinya. Artikel ini menganalisis upaya yang dilakukan sekelompok Mahasiswa untuk meminimalisir tingkat penyebaran virus Covid-19 melalui pembagian

masker dan antiseptik kepada masyarakat yang padat penduduk. Penambahan informasi bagi masyarakat agar semakin sadar bahwa menjaga protokol kesehatan sangat diperlukan pada pandemi ini dengan menjaga jarak, memakai masker serta selalu mencuci tangan dan menggunakan antiseptik. Pemberian masker dan antiseptik setidaknya menjadi langkah utama agar masyarakat sebagai objek yang tidak taat aturan bisa semakin sadar dan tahu akan pentingnya menjaga kesehatan dan bahaya dari virus covid-19 melalui penerapan Protokol kesehatan yang benar dan baik.

Sebaiknya pihak pemerintah lebih mengontrol lagi lokasi yang padat penduduk seperti pasar, rumah makan, mall dan diberi sanksi apabila ada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Serta tersedianya tempat cuci tangan di tempat umum. Protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 harus diterapkan secara ketat termasuk pada relawan covid. Satgas covid juga harus menyediakan APD yang sesuai standar untuk dipakai oleh tenaga relawan covid. Pelanggaran terhadap protokol kesehatan harus mendapatkan sanksi yang jelas dan tegas.

Dalam penyusunan artikel ini semua teman kelompok terlibat dalam penyusunannya. Apabila ada kesalahan kata atau ucapan kami mengucapkan mohon maaf karena kami hanyalah manusia yang tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan sempurna. Jadilah manusia yang patuh terhadap aturan yang dibuat oleh pemerintah dengan menjaga jarak, rajin mencuci tangan dan memakai masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A., & Bagas, A. R. (2018). *Kualitas pembersih Tangan Hand Sanitizer. Jurnal Bioeksperimen.*
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). *EFEKTIVITAS MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN CAIRAN PEMBERSIH TANGAN ANTISEPTIK (HAND SANITIZER) TERHADAP JUMLAH ANGKA KUMAN. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health).* <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Gani, N., Fitriana, A. D., Sila, A. M., Fitriani, R., & Yuliarti, A. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi. In IAIN Pare-Pare Nusantara Pres.*
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. Majalah Farmasetika.* <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Pratiwi, A. D. (2020). *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada*

Masyarakat di Kabupaten Muna. Literacy Institute.

Sharma, A. K. (2020). *Novel Coronavirus Disease (COVID-19). Resonance.*
<https://doi.org/10.1007/s12045-020-0981-3>

Tim COVID-19 IDAI. (2020). *Protokol Tatalaksana Covid-19. 1.*

WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. World Health Organization.*

World Health Organization (WHO). (2020). *Novel Coronavirus – China.* World Health Organization, Disease Uotbreak News.

World Health Organization, W. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. World Health Organization.*